

Motivasi control pasien dan kepatuhan control orthodonti cekat pada masa pandemic COVID-19



Ansa Aini Fitri ^{a,1*}, Suharyono ^{a,2}, Furaida Khasanah ^{a,b 3}

^a Jurusan Keperawatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Jl Kyai Mojo No 54 Yogyakarta 55244

^b PUI Novakesmas, Jl Tata Bumi No 3 Sleman 55293

¹ ainifitrianisa@gmail.com *; jonsuharjono@yahoo.co.id; ners.fura@gmail.com

*korespondensi penulis

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Diterima : 5 Maret 2021 Revisi : 7 Maret 2021 Dipublikasikan : 8 Maret 2021	Latar Belakang: Motivasi kontrol pasien melakukan perawatan orthodonti cekat biasanya datang dari diri sendiri ataupun dorongan dari luar yang berpengaruh terhadap tujuan yang diharapkan. Dimasa pandemik Covid-19, pelayanan gigi khususnya perawatan orthodontik menjadi terganggu. Perawatan ini memerlukan waktu dan proses yang panjang serta berkelanjutan, agar didapatkan hasil yang maksimal, diperlukan kepatuhan pasien melakukan kontrol. Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui hubungan motivasi kontrol pasien dengan kepatuhan kontrol orthodonti cekat pada masa pandemik Covid-19 di klinik gigi swasta Yogyakarta. Metode Penelitian: Metode penelitian <i>Survey analitik</i> dengan pendekatan <i>Cross sectional</i> . Populasi penelitian adalah pengguna orthodonti cekat yang berkunjung ke klinik gigi pada Bulan Januari - November 2020 dan menggunakan orthodonti cekat > 12 bulan. Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>Accidental sampling</i> , pengumpulan data menggunakan data primer diambil dari hasil kuesioner dan data sekunder diambil dari laporan kunjungan pasien. Analisis data menggunakan uji <i>Kendalls Tau</i> . Hasil Penelitian: Jenis kelamin perempuan memiliki motivasi kontrol kuat sebanyak 16 orang (53.3%) lebih tinggi dibanding laki-laki sebanyak 7 orang (23.3%), sedangkan kepatuhan kontrol perempuan memiliki kriteria patuh sebanyak 18 orang (60.0%) lebih tinggi dibanding laki-laki sebanyak 8 orang (26.7%). Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara motivasi kontrol pasien dengan kepatuhan kontrol orthodonti cekat pada masa pandemik Covid-19 di klinik gigi swasta Yogyakarta, dengan nilai $p = 0.033 < 0.05$, sedangkan nilai koefisien korelasi adalah 0.293. Kesimpulan: Motivasi kontrol pasien mempunyai hubungan yang cukup erat dengan kepatuhan kontrol orthodonti cekat pada masa pandemik Covid-19, sebab semakin tinggi tingkat motivasi kontrol pasien, maka semakin tinggi kepatuhan pasien untuk melakukan kontrol orthodonti cekat.
Kata kunci: Motivasi Kepatuhan Orthodonti cekat Pandemi Covid-19	
Key word: <i>Motivation</i> <i>Obedience</i> <i>Fixed orthodontics</i> <i>The Covid-19 pandemic</i>	ABSTRACT <i>Motivation of patient control and adherence to fixed orthodontic control during the COVID-19 pandemic. Background: The motivation to control patients for fixed orthodontic treatment usually comes from themselves or from outside that affects the expected goals. During the Covid-19 pandemic, dental services, especially orthodontic treatment, were disrupted. This treatments requires a long and continuous time and process, in order to obtain maximum results, patient compliance is required to control. Research objectives: To know the correlation between patients motivation control and compliance of fixed orthodontic</i>



appliance control in pandemic of Covid-19 times at clinics in Yogyakarta. **Research method:** This research method is analytic survey with cross sectional approach. The population of study was fixed orthodontics users who visited the dental clinic at January-November 2020 and used fixed orthodontics for > 12 months. Sampling using accidental sampling technique data collection using primary data taken from the results of questionnaires and secondary data taken and report of patient visits data analysis using The Kendalls Tau test. **Research results:** The gender of female had strong control motivation as much as 16 people (53.3%), higher than 7 people (23.3%), while the adherence of female controls had adherence criteria as many as 18 people (60.0%) were higher than that of men. Male as many many as 8 people (26.7%). The result showed a significant relationship between patient control motivation and adherence to fixed orthodontic control during the Covid-19 pandemic at aclinic in Yogyakarta, with a value of $p=0.033<0.05$, while the correlation coefficient value was 0.293. **Conclusion:** Patient control motivation has a fairly close relationship with adherence to fixed orthodontic controls during the Covid-19 pandemic, because the higher the level of patient control motivation, the higher the patients compliance to perform fixed orthodontic control.

This is an openaccess article under the CC–BY-SA license.



Pendahuluan

Maloklusi adalah oklusi abnormal yang ditandai dengan kelainan hubungan antar lengkung disetiap bidang spatial atau kelainan pada posisi gigi (Bakar, 2012). Prevalensi maloklusi di Indonesia cukup tinggi, yakni menduduki urutan ketiga setelah karies dan penyakit periodontal (Prasanti, 2016). Berdasarkan laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional pada tahun 2013, prevalensi maloklusi atau ketidakteraturan susunan gigi di Indonesia yakni sekitar 80% dari jumlah penduduk di Indonesia. Maloklusi dapat diatasi dengan melakukan perawatan orthodonti yaitu pemasangan peranti orthodonti (Anindyaning dan Santoso, 2016). Peranti orthodonti merupakan suatu alat yang digunakan untuk memperbaiki atau mempertahankan posisi gigi geligi atau hubungan oklusi gigi untuk mencapai tujuan dari perawatan orthodonti yaitu efisiensi fungsi gigi, keseimbangan struktural dan keseimbangan estetik (Marlisa dkk, 2017). Perawatan orthodontik dapat dilakukan dengan menggunakan alat orthodontik cekat maupun lepasan.

Rata-rata prevalensi masyarakat yang memilih jenis tindakan perawatan orthodonti di Indonesia pada tahun 2018 adalah sebesar 0,3%. Di Provinsi D.I. Yogyakarta merupakan salah satu provinsi tertinggi dengan prevalensi masyarakat yang memilih jenis tindakan perawatan orthodonti pada tahun 2018 diatas rata-rata Indonesia yakni sebesar 0,7%. (Riskesdas, 2018). Perawatan orthodonti memerlukan waktu berbulan-bulan untuk dapat menyelesaikan perawatannya. Kunjungan rutin atau melakukan kontrol setelah perawatan harus ditaati dengan interval waktu sekitar 4-6 minggu. Semua pasien harus memiliki motivasi yang tinggi dan kesungguhan dalam melakukan perawatan orthodonti. Selama perawatan orthodonti, kegagalan untuk menaati jadwal seringkali menjadi indikasi kurangnya kepatuhan dari pasien (Wahyuni, dkk 2019). Kurangnya motivasi pasien dalam kepatuhan akan kontrol

perawatan, dapat menyebabkan kegagalan yang berulang-ulang sehingga dapat mengurangi kualitas perawatan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan di Yogyakarta pada tahun 2019, dimana pasien orthodonti cekat mempunyai motivasi tinggi patuh kontrol lebih tinggi sebanyak 63,5% dari pada yang tidak patuh kontrol sebanyak 28,8% (Wahyuni dkk, 2020). Namun, setelah munculnya pandemic Covid-19 di seluruh dunia dan khususnya di Indonesia pada awal tahun 2020, menyebabkan sektor kesehatan salah satunya pelayanan kesehatan gigi di Klinik gigi praktek mandiri juga terkena dampak. Hal ini disebabkan dokter gigi dan terapis gigi dan mulut merupakan tenaga kesehatan yang paling beresiko tertular Virus *Corona*. Hal ini menimbulkan kebijakan untuk membatasi aktivitas perawatan gigi, kecuali dalam keadaan darurat, seperti pulpitis, abses, dan dahak.

Pasien yang datang dengan keadaan darurat orthodontik mungkin mengalami rasa sakit atau ketidaknyamanan. Mungkin juga tidak nyaman bagi pasien dan orang tua pasien untuk melakukan kunjungan kontrol yang tidak terduga di masa pandemik karena komitmen yang sudah ada sebelumnya, apabila keadaan darurat yang dirasakan tidak dilakukan penanganan segera, akan mengakibatkan kerusakan berulang pada gigi atau jaringan periodontal, dapat memperpanjang waktu perawatan dan menyebabkan penurunan motivasi pasien karena hilangnya kepercayaan pada operator dan perawatan yang telah didapatkan (Caprioglio dkk, 2020). Peneliti melakukan wawancara dengan petugas kesehatan disana, dan mendapatkan informasi bahwa kunjungan perawatan orthodontic masih tetap berjalan, pasien masih tetap mengunjungi klinik, walaupun jumlah kunjungan pasien dibatasi. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai apakah ada hubungan motivasi kontrol pasien dengan kepatuhan kontrol orthodonti cekat di masa pandemik Covid-19 di Klinik Gigi Swasta Yogyakarta. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan motivasi kontrol pasien dengan kepatuhan kontrol orthodonti cekat pada masa pandemik di Klinik Gigi Swasta Yogyakarta.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pengambilan data *Cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 50 responden. Tehnik sampling menggunakan *Accidental sampling* dengan sampel sebanyak 30 responden. Analisis data dilakukan dengan uji non parametrik kendall's tau.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 responden, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden

Variabel	N	Persentase (%)
Umur (Tahun)		
15-24	15	50.0
25-34	14	46.7
35-44	1	3.3
Jenis Kelamin		
Laki-laki	8	26.7
Perempuan	22	73.3

Tabel 1 menunjukkan bahwa persentase tertinggi responden pengguna orthodonti cekat adalah umur 15-24 tahun yaitu 15 orang (50.0 %). Responden yang berjenis kelamin perempuan yaitu 22 orang (73.3 %) dibandingkan laki-laki.

Tabel 2. Tabulasi Silang Jenis Kelamin dengan Motivasi Kontrol Orthodonti Cekat pada Masa Pandemi Covid-19

Jenis	Motivasi kontrol				Jumlah		
	Lemah		Sedang		Kuat		
	N%	N	%	N	%	N	
Laki-laki	0 0	1	3.3	7	23.3	8	26.7
Perempuan	1 3.3	5	16.7	16	53.3	22	73.3
Total	1 3.3	6	20.0	23	76.7	30	100

Tabel 2 dapat dilihat bahwa motivasi kontrol orthodonti cekat dengan responden tertinggi adalah jenis kelamin perempuan dengan kriteria motivasi kuat sebanyak 16 orang (53.3%), sedangkan responden laki-laki dengan kriteria motivasi kuat sebanyak 7 orang (23.3%).

Tabel 3. Tabulasi Silang Jenis Kelamin dengan Kepatuhan Kontrol Orthodonti Cekat pada Masa Pandemi Covid-19

Jenis kelamin	Kepatuhan kontrol				Jumlah	
	Patuh		Tidak patuh			
	N	%	N	%	N	%
Laki-laki	8	26.7	0	0	8	26.7
Perempuan	18	60.0	4	13.3	22	73.3
Total	26	86.7	4	13.3	30	100

Tabel 3 dapat dilihat bahwa kepatuhan kontrol orthodonti cekat dengan responden tertinggi adalah jenis kelamin perempuan dengan kriteria patuh sebanyak 18 orang (60.0%), sedangkan responden laki-laki dengan kriteria patuh sebanyak 8 orang (26.7%).

Tabel 4. Tabulasi Silang Motivasi Kontrol Pasien Orthodonti Cekat dengan Kepatuhan Kontrol Orthodonti Cekat pada Masa Pandemi Covid-19

Motivasi Kontrol	Kepatuhan kontrol				Jumlah	
	Patuh		Tidak patuh			
	N	%	N	%	N	%
Kuat	22	73.3	1	3.3	23	76.7
Sedang	4	13.3	2	6.7	6	20.0
Lemah	0	0.0	1	3.3	1	3.3
Total	25	83.3	5	16.7	30	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa motivasi kontrol pasien orthodonti cekat dengan kriteria kuat terhadap kepatuhan akan kontrol yang paling banyak dengan kategori patuh sebanyak 22 orang (73.3%), sedangkan motivasi kontrol pasien orthodonti cekat dengan kriteria sedang terhadap kepatuhan akan kontrol yang paling banyak dengan kategori patuh sebesar sebesar 4 orang (13.3%). Ditemukan responden dengan kriteria motivasi kontrol orthodonti cekat lemah yang tidak patuh akan kontrol sebanyak 1 orang (3.3%).

Tabel 5. Hasil Uji Statistik *Kendalls Tau* Hubungan Motivasi Kontrol Pasien Orthodonti Cekat dengan Kepatuhan Kontrol Orthodonti Cekat pada Masa Pandemi Covid-19 di Klinik Gigi Swasta Yogyakarta

Variabel	Kepatuhan Kontrol	
		Correlation Coefficient
Motivasi kontrol	Sig. (2 tailed)	0.033
	N	30

Dilihat pada tabel 5 bahwa hubungan antara motivasi kontrol pasien dengan kepatuhan kontrol orthodonti cekat dapat diuji dengan menggunakan uji statistik "*Kendalls Tau* diperoleh Signifikansi $0.033 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi kontrol pasien dengan kepatuhan kontrol orthodonti cekat pada masa pandemi Covid-19 di Klinik Gigi Swasta Yogyakarta. Nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0.293 artinya adanya hubungan yang bermakna antara motivasi kontrol dengan kepatuhan kontrol orthodonti cekat, sedangkan arah hubungannya adalah Positif atau searah, artinya jika motivasi kontrol pasien tinggi maka kepatuhan akan kontrol semakin meningkat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan motivasi kontrol pasien orthodonti cekat dengan kepatuhan kontrol orthodonti cekat pada masa pandemi Covid-19 di Klinik Gigi Swasta Yogyakarta, maka dapat diambil kesimpulan bahwa: terdapat hubungan yang cukup kuat antara motivasi kontrol pasien orthodonti cekat dengan kepatuhan kontrol orthodonti cekat pada masa pandemi Covid-19 di Klinik

Gigi Swasta Yogyakarta dengan nilai sig. $0.033 < 0.05$. Motivasi kontrol pasien paling banyak pada perempuan dengan kriteria motivasi kuat sebanyak 16 orang (53.3%); Kepatuhan kontrol paling banyak pada perempuan dengan kriteria patuh sebanyak 18 orang (60.0%).

Daftar Pustaka

1. Bakar, A. 2012. *Kedokteran Gigi Klinis. Edisi 2. Yogyakarta: CV Quantum Sinergis Media.*
2. Caprioglio, A., etc. 2020. *Management of orthodontic emergencies during 2019- NCOV, pp: 1-4.*
3. Evilastama, J. S. 2018. *Gambaran Motivasi Penggunaan Pesawat Orthodonti Cekat Terhadap Kualitas Hidup Pasien Di Klinik Drg. Hudson Siburian Medan Tuntungan. 7. pp: 1–25. Poltekkes Kemenkes Medan.*
4. Iqbal, A. B., etc. 2020. *Merajut Asa di Tengah Pandemi Covid-19 "Pandangan Akademisi UNHAS". Sleman: CV Budi Utama.*
5. Kornialia, K. (2018). *Hubungan Peranti Ortodonti Cekat terhadap Kesehatan Jaringan Periodontal. JurnalEndurance. pp: 96. FKG Baiturrahmah.*
6. Martina, S., etc. 2020. *The Perception of COVID-19 among Italian Dentists: An Orthodontic Point of View. pp: 1-2. Italy.*
7. Rizky, A. A. 2020. *Hubungan Kepatuhan Pasien pada Pelaksanaan Instruksi Pasca Pemasangan Orthodonsi Cekat dengan Status Gingiva di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.*
8. Suri, S., etc. 2020. *Clinical orthodontic management during the COVID-19 pandemic. pp: 1-12. University of Toronto. Canada.*
9. Wahyuni, S., Sulistyani, H., Hidayati, S. (2019). *Hubungan Motivasi Pasien dengan Kepatuhan Kontrol Orthodontik Cekat di Klinik Swasta Yogyakarta. Media Informasi, 15(2), pp: 121-128. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.*
10. Widhiastutiningasih, S., Ediati, S., Almujadi. (2015). *Tingkat Pengetahuan Ortodontik dengan Kepatuhan Kontrol Pasien Ortodontik Cekat di Klinik Bright Dental Care Yogyakarta, 2(1), pp: 20-24. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.*